

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok, seorang guru perlu melakukan penguatan keterampilan, yaitu keterampilan memahami dan menerima pribadi anak, keterampilan ciptakan pakem, dan keterampilan mengembangkan sikap empati.

Seorang guru harus memahami karakter masing-masing peserta didik diantara sekian peserta didik dalam kelas tersebut, kemudian kita sebagai guru hendaknya mengakomodir seluruh kemampuan yang dimiliki peserta didik. Memahami dan menerima pribadi anak dengan cara kita mengenal peserta didik atau kita melakukan pendekatan terhadap peserta didik, dengan begitu kita akan tahu kondisi peserta didik tersebut.

Guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam ciptakan PAKEM. Pembentukan kelompok harus mengakomodir antara peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dengan yang tengah dan hampir dibawah atau istilahnya *low middle* dan *high* harus dicampur, guru harus melihat dari sisi tersebut. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membentuk kelompok dalam diskusi yaitu:

1. Menggunakan nilai dari hasil tugas sebelumnya. Dengan teknik tersebut seorang guru dapat melihat kemampuan peserta didik.
2. Menggunakan abjad nama depan.

### 3. Menggunakan tahun lahir.

Ketika dalam diskusi kelompok mampu menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, bisa menciptakan suasana yang menarik sehingga ada ketertarikan dari peserta didik itu, dan menciptakan bagaimana kelas itu menjadi nyaman dan kelas itu menjadi asyik sehingga anak tidak ada rasa bosan dan selalu bisa menerima atau *welcome* ketika kita berada didalam kelas. Sehingga, peluang munculnya perilaku komunikasi agresif dapat dicegah.

Keterampilan yang perlu guru kembangkan adalah keterampilan mengembangkan sikap empati. Sikap empati harus selalu ada dalam segala kondisi, agar tidak membuat diri kita menjadi pribadi yang egois. Mengembangkan sikap empati ini menjadi salah satu keterampilan yang dapat diaplikasikan guru saat diskusi kelompok atau pembelajaran lainnya. Caranya dengan kita melakukan pendekatan, memberikan arahan, memberikan pengertian dan kita memberikan gambaran, kita sebagai makhluk sosial itu berarti tidak boleh mempunyai sifat yang agresif dan kita harus yang utama harus mempunyai sifat yang simpati serta empati. Sehingga diskusi kelompok dapat berjalan baik dan kita sebagai guru dapat mengembangkan keterampilan terhadap peserta didik ataupun sebaliknya.

Tindakan yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Sungai Loban dalam menangani perilaku komunikasi agresif peserta didik saat diskusi kelompok tersebut telah menunjukkan bahwa guru telah mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dalam mengatasi hal tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan selama penelitian berlangsung, maka ada beberapa masukan berupa saran yang dapat diberikan, yakni:

1. Kepada guru, selalu meningkatkan keprofesionalan dan sebaiknya dapat lebih memberikan ketegasan aturan dalam menggunakan metode diskusi kelompok untuk mengurangi terjadinya perilaku komunikasi agresif peserta didik.
2. Kepada peserta didik, diharapkan lebih meningkatkan kesadaran diri masing-masing untuk tidak egois saat pembelajaran dengan diskusi kelompok, selalu patuhi aturan yang telah disepakati bersama dengan guru pengajar, kemudian cegahlah diri untuk tidak berbuat perilaku komunikasi agresif saat diskusi kelompok.
3. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menyempurnakan penulisan skripsi yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengatasi perilaku komunikasi agresif peserta didik untuk tujuan yang lain.